

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UNESCO telah mencetuskan sebuah gerakan global pada konferensi dunia mengenai pendidikan untuk semua yang dikenal dengan “*Education for All*” (EFA) pada tahun 1990. Tujuan dari *Education for All* adalah memastikan bahwa setiap orang mempunyai jalan dan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Sampai saat ini *Education for All* masih terus berjalan dan dikembangkan sesuai dengan perubahan konteks global dan tantangan pendidikan yang muncul. Bahkan EFA menjadi bagian dari agenda pembangunan berkelanjutan PBB dengan tujuan mencapai pendidikan inklusif dan berkualitas untuk semua pada tahun 2030 (Istanto, 2015).

Pendidikan inklusif juga terus berkembang di Indonesia. Pemerintah terus berupaya untuk mewujudkan pendidikan inklusif. Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan pendidikan inklusif tercantum dalam Permendiknas No. 70 Tahun 2009 yang mendefinisikan pendidikan inklusif sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik berkelainan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Hal tersebut bertujuan agar semua masyarakat termasuk para penyandang disabilitas memperoleh hak pendidikan yang sama bahkan hingga ke perguruan tinggi. Oleh sebab itu, banyak kampus di Indonesia saat ini yang menyatakan inklusif atau terbuka bagi semua kalangan termasuk para penyandang disabilitas.

Salah satu kampus inklusi yang dinobatkan sebagai kampus ramah disabilitas oleh Ketua Komisi Nasional Disabilitas (KND), Dante Rigmalia, adalah Universitas Pendidikan Indonesia. Dante menyebutkan bahwa UPI adalah kampus ramah disabilitas yang setuju mengimplementasikan kampus yang ramah terhadap penyandang disabilitas. Menurut Dante, dengan pendidikan inklusif berarti kita memegang sebuah filosofi penyelenggaraan pendidikan yang menghormati, menghargai keberagaman setiap mahasiswa (Herdiana, 2022).

Sebagai kampus inklusi, UPI telah menerima banyak penyandang disabilitas di berbagai program studi, salah satunya di Program Studi Pendidikan Seni Musik. Tercatat dari angkatan 2020 sampai angkatan 2023 terdapat 5 mahasiswa penyandang disabilitas netra di Program Studi Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia.

Dengan fokus utamanya yakni di bidang musik yang bersifat auditif dan tentu lebih banyak mengandalkan indera pendengar, hal tersebut mungkin menjadi salah satu alasan atau faktor utama bagi mahasiswa penyandang tunanetra memilih program studi ini untuk melanjutkan studi mereka. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa hal-hal yang bersifat visual juga masih berkaitan erat dengan materi-materi yang dipelajari di program studi ini khususnya pada mata kuliah Teori Musik. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kelima mahasiswa tunanetra Program Studi Pendidikan Seni Musik UPI pada 20 Oktober 2023 sebagai data awal menunjukkan adanya kesamaan kesulitan yang mereka alami dalam perkuliahan teori musik, yakni materi ritmik.

Ritmik atau ritme (dalam Bahasa Inggris *rhythm*) merupakan urutan rangkaian gerak horizontal yang menjadi unsur dasar dalam musik. Di dalam sebuah pola ritmik atau pola irama terdapat sekelompok bunyi dan diam beserta panjang pendeknya dalam waktu yang bermacam-macam dan bergerak berdasarkan pulsa serta ditentukan oleh birama. Materi ritmik di Program Studi Pendidikan Seni Musik UPI dapat dikatakan sebagai materi dasar dan wajib untuk dipahami mahasiswa yang terdapat di mata kuliah Teori Dasar Musik pada awal masa perkuliahan. Hal tersebut karena materi ritmik ini akan selalu berkaitan dengan materi-materi di mata kuliah lainnya yang akan dihadapi selanjutnya, seperti analisis musik, memainkan instrumen, membuat aransemen, dan lain sebagainya.

Pada umumnya, untuk memahami ritmik atau melatih kemampuan membunyikan ritmik yang pertama kali dilakukan adalah mengenal macam-macam notasi. Notasi atau not adalah simbol atau tanda untuk menyatakan panjang pendeknya nada pada saat dibunyikan. Notasi yang umumnya diperkenalkan ini tentunya bersifat visual sehingga mahasiswa tunanetra sudah mulai mengalami kesulitan atau paling tidak sudah harus menemukan dan menggunakan cara yang berbeda untuk dapat memahami dan membunyikan ritmik.

Wawancara selanjutnya dilakukan peneliti dengan mahasiswa tunanetra pada 30 Oktober sampai 1 November 2023. Mahasiswa tunanetra yang diwawancarai mengungkapkan bahwa dosen-dosen yang mengampu mereka dalam perkuliahan Teori Musik memberikan suatu metode dan media belajar khusus untuk memahami materi ritmik. Berliani Fauziyyah, mahasiswi tunanetra Program Studi Pendidikan Seni Musik 2021 mengungkapkan bahwa yang bersangkutan dikenalkan dengan notasi timbul oleh dosen pengampu mata kuliah Teori Musik untuk membantunya memahami ritmik. Akan tetapi, notasi timbul tersebut dirasa kurang membantu karena terlalu rumit untuk dipahami melalui indera peraba. Begitu pula dengan Nicolas, mahasiswa tunanetra Program Studi Pendidikan Seni Musik 2022 yang pernah

diberikan media berupa notasi 4 dimensi oleh dosen yang berbeda, mengatakan belum sepenuhnya memahami ritmik. Menurut Nicolas, dia mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk dari setiap notasi yang diberikan dosen tersebut.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan dosen-dosen pengampu mata kuliah Teori Musik. Wawancara pertama dilakukan pada 29 Januari 2024 dengan salah satu dosen pengampu mata kuliah Teori Musik yang juga pernah mengajari mahasiswa tunanetra di kelasnya. Melalui wawancara tersebut, beliau membagikan pengalamannya dalam mengajari mahasiswa tunanetra untuk memahami materi ritmik. Selain itu, beliau juga mengatakan bahwa materi ritmik penting untuk dipahami oleh mahasiswa tunanetra dalam perkuliahan teori musik. Pemahaman tersebut salah satunya harus dibuktikan oleh kemampuan mahasiswa tunanetra dalam menjelaskan atau menjabarkan notasi-notasi yang dibunyikan agar mereka mempunyai bayangan terhadap notasi-notasi tersebut.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan langsung dalam proses belajar mahasiswa tunanetra di beberapa mata kuliah di Program Studi Pendidikan Seni Musik UPI. Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara mahasiswa tunanetra serta wawancara dosen, peneliti menemukan suatu fakta bahwa dari keseluruhan mahasiswa tunanetra yang aktif dalam perkuliahan ini dua di antaranya mempunyai tingkat pemahaman yang belum cukup baik khususnya dalam memahami materi ritmik jika dibandingkan dengan mahasiswa tunanetra lainnya di Program Studi Pendidikan Seni Musik UPI.

Untuk membuktikan pernyataan tersebut, maka peneliti melakukan tes yang diberikan kepada kedua mahasiswa tunanetra tersebut yang mana keduanya adalah perempuan atau mahasiswi tunanetra Program Studi Pendidikan Seni Musik UPI. Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi serta kesulitan mereka dalam memahami materi ritmik. Tes dilakukan dengan memberikan 10 soal ritmik yang mencakup pemahaman tentang nama dan nilai not, pengelompokan dan penulisan not, birama, serta *hearing*. Hasilnya, keduanya belum cukup paham mengenai nilai dan nama not, pengelompokan not, birama, serta belum mampu membunyikan not yang disebutkan dengan tepat.

Analisis kesulitan belajar pada penyandang disabilitas netra juga pernah diteliti dalam mata pelajaran lainnya, seperti dalam penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Tunanetra Di Kelas Inklusif Pada Materi Trigonometri” oleh (Balkist, 2020) yang mengemukakan adanya tiga faktor siswa tunanetra mengalami kesulitan dalam memahami materi trigonometri, yakni (1) kesulitan abstraksi yang juga disebabkan oleh pendekatan guru yang kurang baik, (2) *learning trajectory* atau tahapan pengetahuan dalam

suatu materi yang tidak sesuai, dan (3) konsep matematika dasar yang kurang. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Siswa Tunanetra di MAN 2 Sleman” oleh (Efflamengo & Asyrofi, 2020) terkait teori perkembangan kemampuan otak anak tunanetra.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Kasus Kesulitan Mahasiswi Tunanetra dalam Memahami Materi Ritmik di Program Studi Pendidikan Seni Musik UPI” untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kompetensi serta faktor dan upaya mahasiswi tunanetra mengatasi kesulitannya dalam materi ritmik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat suatu rumusan masalah yakni bagaimana tingkat kompetensi mahasiswa tunanetra dalam materi ritmik di prodi Pendidikan Seni Musik UPI? Untuk menjawab dan mendeskripsikan rumusan masalah tersebut, disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1.2.1 Mengapa mahasiswa tunanetra mengalami kesulitan dalam memahami materi ritmik?

1.2.2 Bagaimana upaya mahasiswa tunanetra dan dosen pengampu mata kuliah teori musik untuk mengatasi kesulitan dalam memahami materi ritmik?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1.3.1 Mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswi tunanetra dalam memahami materi ritmik di prodi Pendidikan Seni Musik UPI.

1.3.2 Mengetahui dan mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan serta proses belajar mahasiswi tunanetra dalam memahami materi ritmik di prodi Pendidikan Seni Musik UPI.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pihak-pihak, yakni bagi:

1.4.1 Lembaga pendidikan, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan masukan mengenai pendidikan inklusif, khususnya bagi Program Studi Pendidikan Seni Musik dan umumnya bagi Universitas Pendidikan Indonesia sebagai kampus inklusi. Juga untuk sekolah luar biasa,

sekolah musik dan sebagainya, penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan serta masukan dalam menyampaikan materi ritmik bagi penyandang disabilitas netra.

1.4.2 Dosen atau pengajar, penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran, acuan maupun masukan dalam mengajarkan atau memberikan pemahaman mengenai pola ritmik kepada penyandang disabilitas netra.

1.4.3 Mahasiswa tunanetra, penelitian ini dapat dijadikan sebagai refleksi atau evaluasi diri dalam memahami materi ritmik.

1.5 Sistematika Penulisan

1.5.1 BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan dalam skripsi ini merupakan bab perkenalan yang di dalamnya berisi:

1.5.1.1 Latar belakang. Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan, yakni menjelaskan latar belakang masalah tentang kesulitan mahasiswi tunanetra Program Studi Pendidikan Seni Musik dalam memahami ritmik.

1.5.1.2 Identifikasi masalah. Bagian ini memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti yang selanjutnya menghasilkan suatu rumusan masalah dan diuraikan menjadi pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini meliputi kesulitan mahasiswi tunanetra serta upayanya untuk mengatasi kesulitan tersebut dalam memahami materi ritmik.

1.5.1.3 Tujuan penelitian. Bagian ini tercermin dari judul maupun rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya. Tujuan umum penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan tingkat kompetensi ritmik mahasiswi tunanetra di Program Studi Pendidikan Seni Musik UPI.

1.5.1.4 Manfaat penelitian. Bagian ini menggambarkan nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini di antaranya dapat memberi manfaat bagi lembaga pendidikan, dosen atau pengajar, dan mahasiswa tunanetra.

1.5.2 BAB II: KAJIAN TEORI

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Penelitian ini akan membahas dan mengkaji beberapa kajian pustaka yang menjadi landasan-landasan dalam melakukan penelitian ini, di antaranya adalah landasan filosofis yang menjelaskan tentang pendidikan inklusif, landasan yuridis membahas tentang dasar-dasar hukum, serta landasan teoritis yang menjelaskan tentang disabilitas, tunanetra dan ritmik.

Listy Tilania, 2024

KESULITAN MAHASISWI TUNANETRA DALAM MEMAHAMI MATERI RITMIK DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI MUSIK UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5.3 BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan gambaran mengenai bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya mulai dari metode penelitian yang diterapkan, tahapan pengumpulan data, hingga proses analisis data yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kompetensi ritmik mahasiswa tunanetra di Program Studi Pendidikan Seni Musik.

1.5.4 BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian dan pembahasan hasil dari wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi selama penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

1.5.5 BAB V: KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya maupun untuk dimanfaatkan berdasarkan hal-hal penting yang telah didapatkan dalam penelitian ini.